

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN ULKUS DIABETIK DI RSD dr. H. SOEMARNO SOSROATMODJOAdhi Purnomo^{1*}, Badar², Dwi Prihatin Era³^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur*Corresponding Author: adhipurnomo12@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History: Received: 22 March 2023 Accepted: 24 April 2023	<i>Konsep diri negatif berhubungan erat dengan kualitas hidup penderita ulkus diabetikum hal ini didasari oleh penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa tujuan utama diagnosis dan pengobatan dini Diabetes Melitus adalah kualitas hidup. Kualitas hidup Diabetes Melitus menjadi lebih buruk ketika disertai komplikasi dan penyakit kronis lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kualitas hidup pada pasien ulkus diabetik di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo. Desain penelitian merupakan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien Ulkus Diabetik di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 orang. Diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri negatif sebanyak 28 orang (77,8%) dan memiliki konsep diri positif sebanyak 8 orang (22,2%). Diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 34 orang (94,4%), memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 2 orang (5,6%). Tidak ada hubungan konsep diri dengan kualitas hidup pasien pasien ulkus diabetik di RSD. dr. H. Soemarno Sosroatmodjo.</i>
Keywords: konsep diri, kualitas hidup, pasien ulkus diabetik	

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan penyakit yang diakibatkan oleh gangguan metabolik di mana pankreas gagal memproduksi hormon insulin secara optimal. (Kemenkes, 2020).

Dalam jangka panjang, diabetes melitus bisa memicu terjadinya komplikasi makrovaskuler, mikrovaskuler, hingga neuropati yakni ganggren ataupun ulkus penderita mengalami kelainan yang kerap disebut sebagai ulkus diabetik (Smeltzer, 2013).

Di tahun 2019, jumlah penderita diabetes melitus meningkat menjadi 463 juta jiwa di seluruh dunia di mana angka mortalitasnya menjadi 4,2 juta jiwa. Indonesia menduduki peringkat ke-7 dunia dengan banyaknya penderita sebesar 10,7 juta jiwa. Di tahun 2018, Riset Kesehatan Dasar (RIKEDAS) memaparkan temuannya bahwasanya sebanyak 2% penduduk berusia > 15 tahun terdiagnosis diabetes melitus oleh dokter.

Di Indonesia, angka kejadian luka diabetik/ganggren adalah sebesar 15%, kematiannya sebesar 30%, amputasinya sebesar 30%. Luka diabetik menyumbang angka perawatan luka di rumah sakit yang paling banyak yakni 80% (Indriyati et al., 2019).

Komplikasi yang disebabkan oleh ulkus diabetikum sangat mungkin menciptakan dampak terhadap konsep diri pasien. Lamanya proses kesembuhan ulkus diabetik bisa mengakibatkan gangguan peran yang tentunya bisa mengganggu harga diri pasien di mana pasien akan mengalami penurunan nilai diri.

Konsep diri ialah keseluruhan kepercayaan, ide, pendirian, serta pikiran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya.

Peneliti sebelumnya memaparkan bahwa tujuan utama diagnosis dan pengobatan dini diabetes adalah kualitas hidup. Kualitas hidup penderita Diabetes menjadi lebih buruk ketika disertai komplikasi dan penyakit kronis lainnya (Schweyer, 2017).

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) menyebutkan bahwasanya QoL ialah suatu konsep multidimensional yang meliputi segala aspek baik itu aspek negatif maupun positif dari kehidupan seorang individu. Sejak tahun 1980-an, frasa "kualitas hidup yang berkorelasi dengan kesehatan" (HRQoL) sudah meliputi aspek kualitas hidup yang dapat memengaruhi kesehatan mental maupun fisik (Schweyer, 2017).

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 responden dengan Diabetes Melitus di RSD. dr. H. Soemarno Sosroatmodjo tanjung selor ditemukan bahwasanya 6 responden mengaku lebih cepat merasa lelah saat melaksanakan aktivitas kesehariannya, dan kemudian 7 dari 10 responden merasa cepat emosional.

Mengacu pada pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya diperlukan penelitian mengenai "Hubungan Konsep Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetik di RSD. dr. H. Soemarno Sosroatmodjo".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	15	41.7
Perempuan	21	58.3
Jumlah	36	100
Jenis Kelamin		
21-30 thn	1	2.8
31-40 thn	3	8.3
41-50 thn	9	25
51-60 thn	23	63.9
Jumlah	36	100
Perkawinan		
Menikah	34	94.4
Tidak Menikah	2	5.6
Jumlah	36	100
Agama		
Islam	19	52.8
Kristen Katolik	15	41.7
Kristen Protestan	2	5.6
Hindu	0	0
Budha	0	0
Jumlah	36	100
Pendidikan		
SD	7	19.4
SMP	1	2.8
SMA	26	72.2
Perguruan Tinggi	2	5.6
Jumlah	36	100
Pekerjaan		
Tidak Kerja	0	0
IRT	18	50
PNS/Honorar	2	5.6
Pegawai Swasta	8	22.2
Wiraswasta	5	13.9
Petani	3	8.3
Jumlah	36	100
Penghasilan		
< Rp. 3.126.462	34	94.4
≥ Rp. 3.126.462	2	5.6
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh hasil bahwa dari 36 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (58,3%), berumur 51-60 tahun sebanyak 23 orang (63.9%), sudah kawin sebanyak 34 orang (94.4%), beragama islam sebanyak 19 orang (52,8%), berpendidikan SMA sebanyak 26 orang (72,2%), memiliki pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 18 orang (50%) dan penghasilan kurang dari Rp. 3.126.462 sebanyak 34 orang (94,4%).

Tabel 2 Analisa Variabel Konsep Diri

Konsep Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	8	22.2
Negatif	28	77.8
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri negatif sebanyak 28 orang (77,8%) dan memiliki konsep diri positif sebanyak 8 orang (22,2%).

Tabel 3 Analisa Variabel Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	34	94.4
Buruk	2	5.6
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 34 orang (94,4%), memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 2 orang (5,6%).

Tabel 4 Analisa Variabel Hubungan Konsep Diri dengan Kualitas Hidup

Konsep Diri	Kualitas Hidup				Total		p-value
	Sedang		Buruk		N	%	
	N	%	N	%			
Positif	8	22,2	0	0	8	22,2	1,000*
Negatif	26	72,2	2	5,6	28	77,8	
Total	34	94,4	2	5,6	36	100	

*Analisa Uji Fisher Exact

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis hubungan konsep diri dengan kualitas hidup diperoleh bahwa ada sebanyak 8 dari 8 (22,2%) responden yang memiliki konsep diri positif dan kualitas hidup sedang, sedangkan ada sebanyak 2 dari 28 (7,8%) responden yang memiliki konsep diri negatif dan kualitas hidup buruk.

Hasil uji statistik Fisher Exact diperoleh nilai $p=1,000$ berarti H_a ditolak dan H_0 diterima maka disimpulkan tidak ada hubungan konsep diri dengan kualitas hidup pasien pasien ulkus diabetik di RSD. dr. H. Soemarno Sosroatmodjo.

PEMBAHASAN

Latar belakang tidak adanya hubungan antara konsep diri dengan kualitas hidup pasien yakni meskipun pasien memiliki konsep hidup yang negatif akan tetapi mereka tidak memiliki kualitas hidup yang buruk, sehingga diduga kualitas hidup pasien tidak hanya ditentukan oleh konsep diri saja. Kualitas hidup yang dimiliki pasien dalam penelitian ini cukup baik yang berarti pasien mendapatkan dukungan secara internal maupun eksternal secara baik. Meskipun pasien memahami bahwa dia adalah seorang penderita diabetes, akan tetapi mereka masih memiliki semangat yang meningkatkan kualitas hidupnya.

Kualitas hidup pasien tidak hanya dipengaruhi oleh konsep diri. Irawan dkk, 2021 menyatakan jenis kelamin, lama menderita, pengetahuan, kecemasan, stress, dukungan keluarga dan selfcare berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Hasil presentase karakteristik responden menurut jenis kelamin ditemukan bahwasanya proporsi perempuan lebih tinggi bilamana dikomparasikan dengan laki-laki. Temuan tersebut selaras dengan temuan Detty dkk, (2020) yang menemukan bahwasanya perempuan lebih mudah terserang diabetes dibanding laki-laki sebab perempuan cenderung tidak menghabiskan glukosa/karbohidrat dalam melakukan aktivitas fisiknya. Perempuan juga memiliki komponen resistensi insulin yang dapat mengalami peningkatan selama kehamilan.

Tingkat pendidikan seseorang bisa merepresentasikan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Pasien dengan latar belakang pendidikan tinggi diestimasikan mempunyai pengetahuan yang tinggi pula mengenai kesehatan. Semakin luas pengetahuan seseorang, maka semakin besar juga persepsi baik terhadap kualitas dirinya (Nather dalam Akbar dkk, 2021).

Menurut Jacob & Sanjaya (2018), faktor sosial juga mempengaruhi kualitas hidup pasien. Dimensi hubungan sosial meliputi aktivitas sosial, dukungan sosial, serta relasi

personal. Lingkungan positif akan mempunyai motivasi hidup positif yang dapat membuat kualitas hidup semakin meningkat.

Dalam penelitian ini, aktivitas sosial yang dilakukan pasien yakni terkait dengan pekerjaan. Persentase hasil karakteristik responden ditinjau dari pekerjaannya menunjukkan jumlah tertinggi bekerja adalah ibu rumah tangga. Mayoritas responden yang bekerja di rumah memberikan rasa aman dan nyaman sehingga mendukung kualitas diri yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuni dalam Yulianti (2021) menunjukkan bahwa dukungan keluarga turut memberikan pengaruh terhadap kualitas hidup pasien.

KESIMPULAN

1. Diperoleh hasil bahwa dari 36 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (58,3%), berumur 51-60 tahun sebanyak 23 orang (63,9%), sudah kawin sebanyak 34 orang (94,4%), beragama islam sebanyak 19 orang (52,8%), berpendidikan SMA sebanyak 26 orang (72,2%), memiliki pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 18 orang (50%) dan penghasilan lebih dari sama dengan Rp. 3.126.462 sebanyak 34 orang (94,4%).
2. Sebagian besar responden memiliki konsep diri negatif sebanyak 28 orang (77,8%) dan memiliki konsep diri positif sebanyak 8 orang (22,2%).
3. Sebagian besar responden memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 34 orang (94,4%), memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 2 orang (5,6%).
4. Hasil uji statistik Fisher Exact diperoleh nilai $p=1,000$ maka disimpulkan tidak ada hubungan konsep diri dengan kualitas hidup pasien pasien ulkus diabetik di RSD. dr. H. Soemarno Sosroatmodjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrub A, Hyassat D, Khader Y, Bani-mustafa R, Younes N, & Ajlouni K. (2019). Factors Associated with Health-Related Quality of Life among Jordanian Patients with Diabetic Foot Ulcer. *Journal of Diabetes Research* [revista en Internet] 2019 [acceso 26 de abril de 2022]; 2019: 1-8. 2019.
- Bilous, R. & D. (2015). *Buku Pegangan Diabetes* (4th ed.). Bumi Medika.
- Indriyati, Widiyono, & Asri, S. R. (2019). Hubungan Luka Diabetik Dengan Konsep Diri Pada Pasien. 14(1), 7–12.
- Kartika, R. W. (2017). Pengelolaan gangren kaki Diabetik. *Continuing Medical Education - Cardiology*, 44(1), 18–22.
- Kemenkes. (2020). Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus. In pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI.
- Khairani. (2019). Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 1–8.

- Kinmond, K., McGee, P., Gough, S., & A. R. (2003). Loss of self: a Psychosocial study of the quality of life of adults with diabetic ulceration. *Journal of Tissue Viability*. 13 (1) 6-16.
- Meijer, J, W, G., Trip, J., Groothoff, J, W., & Eisma, W, H. (2001). Quality of life in patients with diabetic foot ulcer. *Disability and Rehabilitation*.
- Muchlisin Riadi. (2022). *Pengertian Dan Komponen Konsep Diri* (p. 1).
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Saeedi, P., Petersohn, I., Salpea, P., Malanda, B., Karuranga, S., Unwin, N., Colagiuri, S., Guariguata, L., Motala, A. A., Ogurtsova, K., Shaw, J. E., Bright, D., & Williams, R. (2019). Global and regional diabetes prevalence estimates for 2019 and projections for 2030 and 2045: Results from the International Diabetes Federation Diabetes Atlas, 9th edition. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 157, 107843. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2019.107843>
- Schweyer, L. (2017). Diabetes and quality of life. *Revue de l'Infirmiere*, 8(211), 120–129. <https://doi.org/10.1016/j.revinf.2015.02.017>
- Simamora, D. S. (2017). Konsep Diri Pasien Diabetes Melitus dengan Ulkus Diabetikum di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.
- Smeltzer, S. C., Bare, B.G., Hinkle, J.L., & Cheever, K, H. (2008). *Textbook of Medical-Surgical Nursing* (a W. K. bussiness Brunner, & Suddart's. Philadhelpia Lippincitt Williams & Wilkins (ed.); 11th ed.).
- Smeltzer, S. C. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah-Brunner dan Suddart* (8th ed., Vol. 2). EGC.
- Soelistijo, S. A. (2020). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021*. PB PERKENI.
- Soelistijo SA, Novida H, Rudijanto A, Soewondo P, Suastika K, Manaf A, et al. (2015). *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia*. In Perkeni.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suirakoa, I. P. (2012). *Penyakit Degeneratif*. Nuha Medika.
- Suprpti, E., Suriani, Y., & Rame, Y. (2021). Hubungan Tingkat Stress Pada Penderita Dm Tipe II Dengan Resiko Terjadinya Ulkus Diabetik Di Puskesmas Jongaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(2), 184–190.
- Tim Riskesdas 2018. (2019). *Laporan Provinsi Kalimantan Utara*. In *Laporan Riskesdas Nasional 2019*.